

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI DAN  
PENDAPATAN PETANI KARET YANG MENJUAL  
BOKAR SECARA MINGGUAN DAN BULANAN DI  
KECAMATAN MUARA PADANG  
KABUPATEN BANYUASIN**

***COMPARATION ANALYSIS OF INCOME AND  
PRODUCTION BETWEEN RUBBER FARMERS WHO  
SELL WEEKLY AND MONTHLY BOKAR  
IN MUARA PADANG SUB DISTRICT  
BANYUASIN REGENCY***



**Eka Renu Manggala  
05011381621143**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

## SUMMARY

**EKA RENU MANGGALA.** Comparison Analysis Of Rubber Farmers Income And Production Of Selling Weekly And Monthly Bokar In Muara Padang Sub District Banyuasin Regency (Supervised by **RISWANI** and **THIRTAWATI** )

The purposes of this study are to: 1) Identify processing differences to produce Bokar which are sold weekly and monthly in Muara Padang District, Banyuasin Regency. 2) Calculate the difference in costs and income on Bokar which is sold weekly and monthly in Muara Padang District, Banyuasin Regency. 3) Analyze the factors that cause farmers to sell weekly and monthly in Muara Padang District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Muara Padang District, Banyuasin Regency. The data collection was carried out in January 2020. The method used in this study was a survey method. The sampling method used in the sample of farmers was the purposive sampling method. While the data collected in this study are consist of primary and secondary data. The results obtained from this study about processing Bokar between rubber farmers who sell Bokar on a weekly basis and on a monthly basis that still does not meet standards GAP (Good Agricultural Paractices). When viewed in terms of income, he results of the calculation of the average total weekly farmer income of IDR 28.850.939,00/lg/yr or IDR 20.416.257,00/ha/yr while farmers who sell Bokar weekly of IDR 57.799.117,00/lg /yr or IDR 26.593.089,00/ha/year. These results indicate that the income of farmers who sell monthly is higher than farmers who sell weekly. The results of analyzing farmer differences by using independent t-test obtained Sig. (2-tailed) 0,000 <0.05. his means that there is a significant difference between the income of rubber farmers who sell Bokar on a weekly and monthly basis. This means that there is a significant difference between the income of farmers who sell weekly and monthly. Significant factors influencing rubber farmers to choose how to sell are price, total household income. Meanwhile, those who did not have a significant effect in influencing rubber farmers to choose how to sell were side jobs.

Keywords: , Bokar Sales, Processing, Revenue.

## RINGKASAN

**EKA RENU MANGGALA.** Analisis Komparasi Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Yang Menjual Bokar Secara Mingguan Dan Bulanan Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **RISWANI** dan **THIRTAWATI**)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi perbedaan pengolahan untuk menghasilkan Bokar yang dijual secara mingguan dan bulanan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. 2) Menghitung perbedaan biaya dan pendapatan pada Bokar di yang dijual secara mingguan dan bulanan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. 3) Menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan petani menjual secara mingguan dan bulanan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Pengumpulan data dilakukan pada Januari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan pada sampel petani adalah metode *purposive sampling*. Sedangkan data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang pengolahan Bokar antara petani karet yang menjual Bokar secara mingguan dan secara bulanan yang masih belum memenuhi standar GAP (*Good Agricultural Practices*). Apabila dilihat dari segi pendapatan maka hasil perhitungan rata-rata total pendapatan petani mingguan sebesar Rp28.850.939,0/ lg/th atau Rp 20.416.257,00/ha/th sedangkan petani yang menjual Bokar secara mingguan sebesar Rp 57.799.117,00/1g/th atau Rp 26.593.089,00/ha/th. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan petani yang menjual bulanan lebih tinggi dibandingkan petani yang menjual secara mingguan. Hasil menganalisis perbedaan petani dengan menggunakan uji t-test independen di peroleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani karet yang menjual Bokar secara mingguan dan bulanan. Artinya terdapat perbedaan antara pendapatan signifikan petani yang menjual secara mingguan dan bulanan. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi petani karet memilih cara penjualannya adalah harga, pendapatan total rumah tangga. Sedangkan yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi petani karet memilih cara penjualannya adalah pekerjaan sampingan.

Kata kunci : Pendapatan, Penjualan Bokar, Pengolahan.

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI KARET YANG MENJUAL BOKAR SECARA MINGGUAN DAN BULANAN DI KECAMATAN MUARA PADANG KABUPATEN BANYUASIN**

### ***COMPARATION ANALYSIS OF INCOME AND PRODUCTION BETWEEN RUBBER FARMERS WHO SELL WEEKLY AND MONTHLY BOKAR IN MUARA PADANG SUB DISTRICT BANYUASIN REGENCY***

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Eka Renu Manggala**  
**05011381621143**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
PETANI KARET YANG MENJUAL BOKAR SECARA  
MINGGUAN DAN BULANAN DI KECAMATAN MUARA  
PADANG KABUPATEN BANYUASIN**

**SKRIPSI**


Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya


Oleh:

**Eka Renu Manggala**  
05011381621143

Pembimbing I

Indralaya, Agustus 2020  
Pembimbing II

  
Dr. Riswani, S.P., M.Si.  
NIP 1970061719951122001

  
Thirtawati, S.P., M.Si.  
NIP 198005122003122001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP 196012021986031

Skripsi dengan Judul “Analisis Komparasi Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Yang Menjual Bokar Secara Mingguan Dan Bulanan Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin” oleh Eka Renu Manggala telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Agustus 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

- |   |            |         |
|---|------------|---------|
| 1. Dr. Riswani, S.P., M.Si.<br>NIP 1970061719951122001    | Ketua      | (.....) |
| 2. Thirtawati, S.P., M.Si.<br>NIP 198005122003122001      | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.<br>NIP 198112222003122001 | Anggota    | (.....) |
| 4. M. Arbi, S.P., M.Sc.<br>NIP 19711022005011001          | Anggota    | (.....) |

Indralaya, Agustus 2020  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

## PERNYATAAN INTERGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Renu Manggala

Nim : 05011381621143

Judul : Analisis Komparasi Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Yang Menjual Bokar Secara Mingguan Dan Bulanan Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam penulisan Skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah di dapat dari hasil penelitian atau peninjau saya sendiri dibawah supervisi pembimbing. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Eka Renu Manggala

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap **Eka Renu Manggala** dilahirkan pada tanggal 07 Oktober 1997 di Banyuasin dan merupakan putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suprasutio dan Ibu Budiati. Penulis memiliki satu saudara perempuan bernama Sahella Rintan Devika.

Penulis bertempat tinggal di Desa Daya Makmur jlr 18 Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu TK diselesaikan di TK Al-Qoriah pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar yang diselesaikan tahun 2009 di SD Negeri 08 Muara Padang Kabupaten Banyuasin, pada tahun 2009 sampai 2013 penulis menempuh pendidikan SMP Negeri 2 Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Penulis lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2016 melalui jalur USMPTN. Penulis juga tercatat sebagai anggota HIMASEPERTA dan alumni anggota BEM KM Fakultas Pertanian



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Komparasi Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Yang Menjual Bokar Secara Mingguan Dan Bulanan Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S-1) pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Proposal ini terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan adik –adik tercinta yang selalu memberikan do’a semangat, dan motivasi kepada penulis.
2. Ibu Dr. Riswani,S.P., M.Si dan ibu Thirtawati, S.P.,M.Si selaku dosen pembimbing yang membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Kepada Bapak Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Program Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
4. Kepada seluruh teman perkuliahan Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis 2019 Universitas Sriwijaya.
5. Tim penguji Ibu Dr. Desi Aryani, M.Si. dan Bapak M. Arbi, S.P., M.Sc.  
Terimakasih kepada tim penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik
6. Seluruh dosen di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu, dan pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh jajaran staff akademik Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univeristas Sriwijaya Kak Bayu, Mbak Dian yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Seluruh teman Agribisnis 2016 terutama kelas B Palembang saya ucapkan banyak terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dan telah menjadi keluarga keduku selama masa pendidikan di Universitas Sriwijaya.

9. Seluruh pihak yang telah membantu selama pembuatan skripsi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
10. Kepada rekan saya Sarifah saya ucapkan trimakasih banyak telah mendampingi dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
11. Kepada seperjuangan saya Hari, Bajol, indra, komang, imam fadel, rosyid terimakasih banyak telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan banyak kritik dan saran yang membangun yang dapat diberikan demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat sesuai dengan harapan penulis dan arahan dosen pembimbing. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Agustus 2020

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Tanaman karet .....	6
2.1.2. Konsepsi Bahan Olah Karet .....	7
2.1.3. Pengolahan Bokar .....	11
2.1.4. Konsepsi Pemasaran.....	13
2.1.5. Konsepsi Harga .....	17
2.1.6. Konsepsi Produksi.....	19
2.1.7. Faktor-Faktor Produksi .....	20
2.1.8. Konsepsi Biaya Produksi .....	22
2.1.9. Teori Pendapatan.....	24
2.2. Model Pendekatan.....	25
2.3. Hipotesis .....	26
2.4. Batasan Oprasional.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	30
3.1. Tempat Penelitian.....	30
3.2. Metode Penelitian.....	30
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	31
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5. Metode Pengolahan Data .....	31

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	35
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	35
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah.....	35
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi Desa .....	35
4.1.3. Keadaan Penduduk Kecamatan Muara Padang.....	36
4.1.4. Sarana dan Prasarana Kecamatan Muara Padang .....	37
4.2. Identitas Petani Karet di Kecamatan Muara Padang.....	37
4.2.1. Umur Responden.....	39
4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	40
4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga .....	40
4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha Tani .....	41
4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Luas .....	42
4.3. Gambaran Umum Usaha Tani Karet di Kecamatan Muara Padang.....	43
4.3.1. Varietas Karet yang Diusahakan.....	43
4.3.2. Bercocok Tanam Petani Contoh di Kecamatan Muara Padang .....	44
4.3.3. Saluran Pemasaran petani di Kecamatan Muara Padang .....	45
4.4. Gambaran Umum Pengolahan Bokar .....	48
4.4.1. Pengolahan Bokar Petani yang Menjual Secara Mingguan .....	48
4.4.2. Pengolahan Bokar Petani yang Menjual Secara Bulanan .....	50
4.4.3. Analisis Perbedaan Pengolahan Bokar Petani contoh.....	52
4.5. Perhitungan Biaya dan Pendapatan Petani yang Menjual Mingguan dan Bulanan.....	54
4.5.1. Biaya Produksi .....	54
4.5.1. Biaya Produksi .....	54
4.5.1.2. Biaya Variabel.....	55
4.5.1.3. Biaya Total .....	57
4.5.2. Penerimaan dan Pendapatan.....	58
4.5.2.1. Penerimaan.....	59
4.5.2.2. Pendapatan .....	59
4.5.3. Analisis Perbandingan Pendapatan Penjualan Bokar.....	59

	Halaman
4.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Menjual Secara Mingguan dan Bulanan.....	60
BAB 5. KEAIMPULAN DAN SARAN .....	64
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	70

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2020 .....	3
Tabel 3.1. Metode Penarikan Contoh.....	32
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Muara Padang, 2019 .....	36
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Muara Pada 2019 .....	38
Tabel 4.3. Klasifikasi Umur Petani Contoh .....	39
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Responden.....	40
Tabel 4.5. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	41
Tabel 4.6. Lama Usaha Petani Contoh di Kecamatan Muara Padang.....	42
Tabel 4.7. Luas Lahan Petani Karet .....	42
Tabel 4.8. Varietas Karet yang Dusahakan Petani Contoh di Kecamatan Muara Padang .....	43
Tabel 4.9. Gambaran Tempat Penjualan Hasil Panen Oleh Petani di Kecamatan Muara Padang .....	45
Tabel 4.10. Analisis Perbedaan Pengolahan Bokar.....	52
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Karet yang Menjual Bokar Secara Mingguan dan Bulanan Per Luas Lahan .....	54
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Vareabel Petani Karet Mingguan dan Bulanan Dilihat dari Satuan Luas Harapan.....	55
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Vareabel Petani Karet Secara Mingguan dan Bulanan Dilihat dari Satuan Hektar.....	56
Tabel 4.14. Rata-Rata Biaya Total Petani Karet Bokar Secara Mingguan dan Bulanan Per Hektar.....	57
Tabel 4.15. Rata-Rata Biaya Total Petani Karet Bokar Secara Mingguan dan Bulanan Dilihat dari Satuan Luas Harapan.....	57

	Halaman
Tabel 4.16. Penerima Rata-Rata Petani Karet yang Menjual Secara Mingguan dan Menjual Secara Bulanan .....	58
Tabel 4.17. Rata-Rata Pendapatan Petani Karet yang Menjual Bokar Secara Mingguan dan Secara Bulanan .....	59
Tabel 4.18. Nilai Dugaan Koefisien Fungsi Logit Terhadap Keputusan Petani Karet Menjual Mingguan atau Bulanan.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatis .....	31
Gambar 4.1. Skema Saluran Pemasaran yang Terjadi di Kecamatan Muara Padang.....	46
Gambar 4.2. Skema Saluran Pemasaran Petani Mingguan .....	47
Gambar 4.3. Skema Saluran Pemasaran Petani Bulanan .....	47
Gambar 4.4. Tahap Pengolahan Bahan Olahan Karet (Bokar) Berbentuk Slab Petani yang Menjual Secara Mingguan.....	50
Gambar 4.5. Tahap Pengolahan Bahan Olahan Karet (Bokar) Berbentuk Slab Petani yang Menjual Secara Bulanan.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian.....	71
Lampiran 2. Dentitas Petani Karet yang Menjual Mingguan.....	72
Lampiran 3. Identitas Petani Karet yang Menjual Bulanan .....	73
Lampiran 4. Rincian Biaya Tetap Petani Karet yang Menjual Mingguan..	74
Lampiran 5. Rincian Biaya Tetap Petani Karet yang Menjual Balanan .....	79
Lampiran 6. Rincian Biaya Variabel Petani Karet Mingguan .....	84
Lampiran 7. Rincian Biaya Variabel Petani Karet Bulanan.....	86
Lampiran 8. Rincian Biaya Total Petani Karet Mingguan .....	88
Lampiran 9. Penerimaan Contoh Petani Karet Mingguan .....	90
Lampiran 10. Penerimaan Petani Karet bulanan.....	91
Lampiran 11. Rincian Pendapatan Petani Menjual Mingguan.....	92
Lampiran 12. Rincian Pendapatan Petani Menjual Bulanan.....	93
Lampiran 13. Uji T- Test independent.....	94
Lampiran 14. Uji Logistik .....	95
Lampiran 15. Wawancara Seputar Keadaan penduduk .....	96
Lampiran 16. Wawancara Dengan Penduduk .....	96
Lampiran 17. Jenis Bokar dan Wawancara Salah Satu Pengepul .....	97

## ABSTRACT

**Nama/NIM** : Eka Renu Manggala / 05011381621143  
**Tempat/tanggal lahir** : Banyuasin / 07 Oktober 1997  
**Tanggal Lulus** : 28 Agustus 2020  
**Fakultas** : Pertanian  
**Judul** : Analisis Komparasi Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Yang Menjual Bokar Secara Mingguan Dan Bulanan Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin  
**Dosen Pembimbing Skripsi** : 1. Dr. Riswani, S.P., M.Si.  
2. Thitawati, S.P., M.Si.  
**Pembimbing Akademik** : Dr. Riswani, S.P., M.Si.

---

Analisis Komparasi Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Yang Menjual Bokar Secara Mingguan Dan Bulanan Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

*Comparison Analysis Of Income And Production Between Rubber Farmers Who Sell Weekly And Monthly Bokar In Muara Padang Sub District Banyuasin Regency*

Eka Renu Manggala<sup>1</sup>, Riswani<sup>2</sup>, Thirtawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijayan  
Jl. Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya, Ogan Ilir 30662  
Sumatra Selatan

### *Abstract*

*The purposes of this study are to: 1) Identify processing differences to produce Bokar which are sold weekly and monthly 2) Calculate the difference in costs and income on Bokar which is sold weekly and monthly in Muara Padang District, Banyuasin Regency. 3) Analyze the factors that cause farmers to sell weekly and monthly. This research was conducted in Muara Padang District, Banyuasin Regency in January 2020. This study was a survey method, that took 60 samples of farmer. The results obtained from this study. Showed that there's a difference between farmer who sold Bokar weekly and monthly in term of income*

*Keywords: , Bokar Sales, Processing, Revenue.*

<sup>1</sup>Mahasiswa

<sup>2</sup>Pembimbing 1

<sup>3</sup>Pembimbing 2

Pembimbing I,

Indralaya, Agustus 2020



Dr. Riswani, S.P., M.Si.  
NIP. 197006171995122001

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,



Thitawati, S.P., M.Si.  
NIP. 198005122003122001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan perkebunan telah menunjukkan hasilnya yang positif dan telah memberikan harapan yang besar bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional. Komoditas perkebunan adalah komoditas ekspor penghasil devisa. Selain itu di sisi penawaran kegiatan agribisnis komoditas tanaman perkebunan secara umum melibatkan banyak masyarakat petani sejak dari perbanyakan bibit, penanaman, perawatan, panen, pasca panen hingga ke pemasaran. Pertumbuhan produksi dalam negeri secara ekonomi berarti meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya mampu menggerakkan perekonomian regional dan nasional serta dapat menambah devisa negara. Subsektor perkebunan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menciptakan kesempatan kerja sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai sumber untuk memperoleh devisa (Mursidah, 2012).

Salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia adalah karet, karena banyak menunjang perekonomian negara. Usaha perkebunan karet merupakan usaha rakyat, karena hampir 85 persen areal karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat dan 7 persen milik negara serta 8 persen milik swasta. Berbeda dengan komoditi perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, yang sebagian besar diusahakan oleh besar, baik pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu perkebunan karet ini dapat dijadikan sebagai sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia (Departemen Perindustrian, 2017).

Purbiyanti dan Antoni (2015), menyatakan bahwa tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang telah memasyarakat di Indonesia. Sebagian besar petani telah mengenal tanaman karet dan praktek budidayanya. Karet menjadi sangat dekat dengan petani karena sifatnya yang mudah dalam teknik budidaya dan pengolahan serta memberikan nilai ekonomi secara langsung bagi petani.

Produsen utama karet alam dunia adalah lima negara di Asia, yaitu Thailand dengan produksi 4,07 juta ton, Indonesia dengan produksi 3,20 juta ton, Malaysia dengan produksi 1,4 juta ton, Vietnam dengan produksi 1,4 juta ton India dengan produksi 849 ton (Ditjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian, 2018). Dari segi luas areal, Indonesia sebenarnya mempunyai areal yang lebih luas dibandingkan dengan Thailand, tetapi produktivitas karet Indonesia hanya 836 kg per hektar pertahun, sedangkan Thailand produktivitas karetnya mencapai 1.600 kg per hektar per tahun.

Hal lain yang menjadi keprihatinan dewasa ini adalah mutu Bokar (bahan olah karet) yang dihasilkan oleh petani karet Indonesia dikenal diperdagangan karet internasional tergolong mutu rendah. Rendahnya mutu Bokar tersebut menyebabkan daya saing karet Indonesia rendah dan dinilai dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga karet produksi negara Thailand, Malaysia, Vietnam dan India. Rendahnya produktivitas dan mutu Bokar Indonesia ini disebabkan sebagian besar karet diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat yang belum banyak menggunakan teknologi baru (Zahri, 2014).

Rendahnya mutu Bokar tersebut berdampak terhadap harga yang akan di terima petani dan akan menjadi rendah. Sebagian besar bentuk produksi yang dihasilkan petani dalam bentuk slab tebal. Slab tebal ini merupakan mutu paling rendah dari bentuk produksi karet. Mutu Bokar yang rendah juga menyebabkan `posisi tawar petani menjadi lemah petani melalui pedagang.

Karet alam merupakan potensi sumber daya alam yang cukup besar di Sumatera. Peran sebagai provinsi penghasil karet alam terbesar di Indonesia dengan total produksi mencapai 1 juta ton per tahun atau 33 persen total produksi Indonesia, menunjukkan bahwa petani karet di Sumatera Selatan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan produksi dan menjaga mutu karet alam Indonesia (Setiawan, 2012). Luas areal perkebunan karet di Sumatera Selatan pada tahun 2020 adalah 2.994.192 Ha. Luas dari perkebunana karet tersebut 95 persen dikelola oleh rakyat. Perkebunan karet berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 463.568 KK terlibat dalam usaha perkebunan karet (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2020).

Produksi karet di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2016 mencapai 48.792 ton yang di hasilkan dari 24.421 hektar luas area perkebunan. Kecamatan muara padang menduduki urutan ke tujuh dalam hal luas area prduksi perkebunan karet yaitu 5451 hektar, dan urutan dua belas dalam hal peroduksi yaitu 2350 ton. Luas area prduksi, dan produksi perkebunan karet dapat di lihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Luas lahan dan produksi tanaman karet menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2019

Kecamatan	Produksi perkebunan karet	
	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)
Rantau Bayur	6.970	10.300
Betung	13.695	14.958
Suak Tapeh	11.856	7.210
Pulau Rimau	1.323	425
Tungkal Ilir	4.784	938
Selat Penungguan	338	60
Banyuasin III	19.020	17.120
Sembawa	13.189	17.680
Talang Kelapa	6.682	7.899
Tanjung Lago	455	478
Banyuasin I	4.746	4.230
Air Kumbang	4.920	2.430
Rambutan	7.009	2.598
<b>Muara Padang</b>	<b>5.451</b>	<b>2.350</b>
Muara Sugihan	835	8.334
Makarti Jaya	34	1.200
Air Saleh	100	4.504
Banyuasin II	72	124
Karang Agung Ilir	0	0
Muara Telang	117	186
Sumber Marga Telang	25	0
<b>Jumlah</b>	<b>101.621</b>	<b>103.024</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2019.

Suriyanto *et al.* (2018), menyatakan bahwa dengan terbentuknya sistem pemasaran lelang maka harga yang diterima oleh petani karet lebih tinggi dibandingkan menjual kepada pemasaran konvensional, untuk mengimbangi tingginya harga pemasaran lelang, saluran pemasaran I pada pemasaran konvensional menaikan harga yang sebenarnya masih rendah jika dibandingkan dengan sistem pemasaran lelang. Pemasaran sistem lelang mempunyai syarat-syarat yang ditetapkan untuk kriteria yang dijual di pasar lelang, seperti kadar karet kering. Pemasaran sistem lelang hanya dilakukan 7 hari sekali. Akibat lamanya

penjualan menggunakan sistem lelang dan harga untuk sistem pemasaran konvensional tidak berbanding jauh dengan pemasaran lelang dan tidak ada juga syarat-syarat yang ditetapkan oleh sistem konvensional untuk penjualan karet, kemudian masyarakat bisa kapan saja menjual hasil kebun karetnya ketika membutuhkan uang.

Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin terdapat pola penjualan Bokar mingguan dan bulanan dimana pada penjualan secara mingguan petani langsung menjual ke pengepul setelah melakukan panen terhadap kebun karetnya, biasanya di lakukan 7 samapi 14 hari sekali tergantung umur dan lateks yang dihasilkan sedangkan petani karet yang menjual karet bulanan itu menampung hasil panen karet dalam bentuk Bokar hingga 1 Sampai 6 bulan satu kali untuk mendapatkan harga karet yang lebih mahal. Biasanya jika petani karet menjual secara mingguan harga karet berkisar Rp. 6.000- Rp. 7.000 per kilogram dan petani yang menjual bulanan itu mencapai 7.500 – 10,000 rupiah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Komparasi Produksi Petani Karet Yang Menjual Bokar Secara Mingguan dan Bulanan Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pengolahan getah karet untuk menghasilkan Bokar yang dijual secara mingguan dan bulanan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.
2. Berapa perbedaan biaya dan pendapatan pada Bokar yang dijual secara mingguan dan bulanan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan petani menjual Bokar secara mingguan dan bulanan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

### **1.3. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perbedaan pengolahan getah karet untuk menghasilkan Bokar yang dijual secara mingguan dan bulanan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin
2. Menghitung perbedaan biaya dan pendapatan pada Bokar yang dijual secara mingguan dan bulanan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin
3. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan petani menjual secara mingguan dan bulanan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai produksi serta pendapatan tanaman karet yang menjual Bokar secara mingguan dan bulanan serta dapat dijadikan pertimbangan bagi penentu kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan tentang produksi karet dan Bokar.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis



## DAFTAR PUSTAKA

- Abednego. 2008. Analisis Pengaruh Saluran Pemasaran Dan Harga Terhadap Pedapatan Petani Jeruk Manis Di Daerah Sakanalu Kecamatan Barujahe Kabupaten Karo. Tesis Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara Medan. (Dipublikasikan)
- Ahyari. A. 2004. Manajemen Produksi. Edisi Kedua, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Alma. 2004. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Penerbit ALFABETA. Bandung. Diakses pada Kamis Oktober 2019.
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. Standar Nasional Indonesia SNI 06-2047-2002: Bahan Olah Karet. Jakarta: Badan
- BPS. Kabupaten Banyuasin. 2020. Luas lahan dan produksi tanaman karet menurut Kecamatan Kabupaten Banyuasin 2020. (Online). <https://banyuasinkab.bps.go.id>. Diakses pada Jumat 10 Juli 2020)
- Damani. S., M. Syakir., M. Tasma dan Siswanto. 2010. Budidaya Danpasca Panen Karet. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor. <http://sidolitkaji.litbang.pertanian.go.id/i/files/BudidayadanPascapanenKaret.pdf>. (Diakses tanggal 21 Oktober 2019)
- Direktorat Jendral P2HP Kementan. 2011. Standar Nasional Indonesia SNI 1903-2011: Karet Spesifikasi Teknis. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 Karet. Jakarta: Kementerian Perkebunan
- \_\_\_\_\_. 2017. Statistik perkebunan Indonesia-tree crop Estate Statistics of Indonesia (online)
- Feramune. M. R. dan A.F. S.Budiman. 2007. A value chain assesment of the rubber industry in Indonesia. Jakarta: USAID. (Diakses pada Tanggal 09 Juli 2020).
- Husin. L dan Lifianti. 2007. Diktat Kuliah Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya : Indralaya ( Tidak dipublikasikan)
- Intapun. 2009. Karakterisasi Kondisi Pematangan Coagula Cup Karet Alam dan Konsekuensi pada Sifat Karet Kering. Jurnal Penelitian Karet, 12 (4) : 171–184
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta : Gaung Persada Press.
- Karasapoetra. A.G. 1998. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara : Jakarta.

- Kemendag. 2016. Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 54/MDAG/ PER/7/2016 tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Karet Spesifikasi Teknis yang diperdagangkan. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI. (Diakses pada Kamis Oktober 2019).
- Limbong dan Sitorus 1987. Analisis Tataniaga Ubi Jalar Di Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .(Di Publikasikan). (Diakses pada Kamis 19 September 2019).
- Miewansyah. 2006. Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Karet Memproduksi Sleb Tebal Mutu Tinggi Dan Rendah Serta Perbandingan Nilai Tambah Yang Di Peroleh Petani. Skripsi. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan). (Diakses pada Kamis Oktober 2019).
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : LP3ES
- Mubyarto 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian dan Penerangan Ilmu Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Mulyarto R.A., A.S. Mustaniroh dan N. Siti. 2011. Analisis Positioning Keripik Kentang Dengan Pendekatan Metode Multi Dimensional Sc Alling Di Kota Batu. Jurnal. AGROINTEK: Volume 5, No.2, Agustus 2011. (Diakses pada Kamis 19 September 2019).
- Mursidah. 2012. Analisis Komparatif Usahatani Tumpangsari Karet-Pisang Kepok dan Karet-Nenas. J. EPP, Vol. 4(2): 37-42. Universitas Mulawarman.
- Mursidah. 2012. Pengaruh Kombinasi Komposisi Bahan Olah Karet Terhadap Tingkat Konsistensi Plastisitas Retension Indeks (PRI) Karet Remah Sir 20 Di PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate Dolok Merangir. [Karya Ilmiah Program Studi D-3]. Kimia Industri Departemen Kimia, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara. Medan. (Diakses pada Rabu 18 September 2019).
- Napitupulu D.M.T. 2007. Kajian Tataniaga Karet Alam: Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani. Jurnal sosial ekonomi pertanian. Universitas Jambi. (Diakses pada Rabu 1 Juli 2020)
- Nazhoriah. A. 2002. Analisis Karakteristik Pemasaran Sayuran Wilayah Kota Pagaralam. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan). (Diakses pada Kamis Oktober 2019).
- Nancy.Miller.Powel.*The Effect Of A Work-Place Based Education. Programon Moral Distress Among Registered Nurses School of Nursing. 2012. UMI 3533656. ProQuest LLC.pg.5. 2012. Microform Edition © ProQuest LLC.* (Diakses pada Tanggal 09 Juli 2020).
- Panjaitan. 2012. Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet. Skripsi. Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan)

- Purbiyanti. E. dan M. Antoni. 2015. Pola Pemasaran Dan Bentuk Pasar Karet Rakyat Dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Sumatera Selatan (Online)<https://eprints.unsri.ac.id> › Lap\_Kompetitif\_2015. (Diakses pada rabu 18 September 2019).
- Rismana. 2002. Analisis Kelayakan Investasi Secara Finansial dan Ekonomi pada Perkebunan Kakao. Skripsi. Bogor. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.
- Rosyidi. 2000. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Raja Grafindo Persada, Jakarta. (Diakses pada jumat 11 Oktober 2019).
- Setiawan dan Andoko. 2007. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Setiawan. H. 2012. *Technology innovation roadmap to industrial development or rubber-raw material in South Sumatera (Ergonomics SHIP approach and appropriate technology point of view)*. *Procedia Economics and Finance*, 4, 255-263. (Diakses pada rabu 18 September 2019).
- Agustina. S. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Simamora dan Y. Dewi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Karet Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Jurnal. Universitas Riau. Vol 4 No 2. (Diakses pada Tanggal 09 Juli 2020)
- Tafrihah. S. 2015. Kajian Saluran Pemasara Dan Analisis Stok Beras Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Universitas Sriwijaya. (Tidak Di publikasikan). Diakses pada jumat 18 oktober 2019
- Soekartawi. 1993. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Solichin. 2006. Pengaruh Konsentrasi Asap Cair Serbuk Gergaji Terhadap Mutu Fisik Bahan Olah Karet(Bokar) Selama Penyimpanan. Skripsi. Universitas Lampung.(Di Publikasikan). (Diakses pada rabu 18 September 2019).
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-11. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta
- Sukirn. 1998. Pengantar TeoriEkonomi Mikro, PTRajaGrafindo Persada. Jakarta
- Surawan. D.E.F., Y. M. Nefftalia. Dan . B.H. Daulay. 2015. Identifikasi Bokar (Bahan Olah Karet) Rakyat Yang Masuk Ke Ptpn Vii (Persero) Unit Padang Pelawi Kabupaten Seluma. Jurnal. Agroindustri: Vol. 5 No. 2, November 2015 : 95 – 108. (Diakses pada rabu 18 September 2019)

- Suriyanto. dan R.Yulida. 2018. Studi Komparasi Pemasaran Karet Sistem Lelang Dan Konvensional Dan Keberdayaan Ekonomi Petani Karet Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal. Sungkai : Vol.6 No.2, Agustus 2018 Hal : 41-58. (Diakses pada rabu 18 September 2019).
- Syarifa, L. F., D. S. Agustina dan C. Nancy. 2013. Evaluasi Pengolahan Dan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) Di Tingkat Petani Karet Di Sumatera Selatan. Jurnal Penelitian Karet, 31 (2) : 139 –148. (Diakses pada Kamis Oktober 2019).
- Tjiptono. 2005. Strategi Pemasaran, Edisi 2, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Zahri.I. 2014. Program Karet Bersih Sumatera Selatan Tahun 2014. <http://eprints.unsri.ac.id/4592/2/isi>. Diakses pada rabu 18 September 2019.